

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah "orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memilih kemampuan yang memadai dalam rangka turut andil membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama.

Wahyu pertama diturunkan Allah kepada Rasulullah Saw untuk disampaikan kepada umatnya adalah perintah untuk menulis sebagaimana yang terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat-ayat ini merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan, dan dengan begitu, bisa ditegaskan betapa pentingnya kemampuan menulis, sehingga diucapkan pada kali pertama.¹ Arti qalam pada surah Al-Alaq ayat 4 tersebut adalah “alat” tetapi yang dimaksud adalah hasil penggunaan ayat tersebut yakni “tulisan” yang logis adalah tulisan-tulisan tersebut yang terbaca yang dapat

¹Pirous D. Sirojuddin, AR., *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*, (Jakarta: PT. logos Wacana Ilmu Ciputat, 1999), Cet ke 1, hlm. 86.

menghasilkan pengajaran.² Dengan demikian, dalam ayat keempat surah Al-Alaq ini Allah SWT menegaskan bahwa Dia mengajar manusia melalui bacaan dan tulisan. Dengan tulisan, satu generasi dapat mentransfer ilmu dan pengalaman mereka kepada generasi berikut, sehingga begitu pentingnya alat tulis menulis serta hasil tulisannya.

Agama Islam memandang proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu ibadah. Telah banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban itu ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Hal ini ditegaskan Rasulullah SAW, yaitu:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَالْوُلُؤُ وَالذَّهَبَ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ) ²

Menulis merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam ilmu Al-Qur'an menulis huruf hijaiyah merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik, maka paling tidak ia mempunyai satu keterampilan berbahasa yang baik.

Sebagaimana telah diketahui huruf-huruf hijaiyah adalah huruf Arab. Huruf-huruf hijaiyah ini dipakai untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, yang

²Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'anul Al-Karim Tafsir Berdasarkan Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 1997), Cet ke 2, hlm. 98.

³Hafidz Abi Abdillah bin Yazid Al Qazwany, *Sunan Ibnu Majah Juz I*, (Jakarta: Darul Fikr, tth), hlm. 8.

jumlahnya ada 30 huruf. Cara menulis huruf-huruf hijaiyah ini berbeda dengan cara penulisan huruf latin.

Dalam kurikulum pendidikan dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu Standar Kompetensi yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah agar siswa dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah serta menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Disamping itu, pengajaran agama juga cenderung melalui pendekatan informasi, tidak menggunakan media untuk memudahkan pemahaman konsep huruf hijaiyah sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, tidak menarik, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa.

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu metode pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁴

Kenyataan yang selama ini ditemui pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas II SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, pada bahan ajaran mengenal huruf hijaiyah serta membaca, menulis dan menghafalkannya masih kurang tepat dan tidak fasih sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat masih adanya sebagian besar siswa yang menghafal huruf demi huruf

⁴Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), hlm. 15.

tetapi belum dapat menulis secara baik dan belum benar merangkai huruf sesuai ketentuan yang diajarkan. Pada tahun ajaran 2010/2011 rata-rata kelas 6,25 hal ini masih berada di bawah standar ketuntasan minimum 7,0.

Berdasarkan temuan tersebut penulis memilih kelas II sebagai subjek penelitian agar mampu menulis huruf hijaiyah secara baik dan benar serta menunjukkan kaidah yang sempurna dengan menerapkan *imla* untuk mempelajari huruf hijaiyah sesuai yang ditetapkan dalam standar kompetensi KTSP 2006 pada kelas II tingkat sekolah dasar, yaitu: 1) lancar menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, 2) hafal huruf hijaiyah, dan mampu menuliskan huruf hijaiyah bersambung dengan baik dan benar.

Metode *imla* disebut juga metode dikte atau menulis.⁵ Penerapannya dengan cara guru membacakan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa untuk menulis di buku tulis untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari, lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Penerapan metode *imla* ini banyak mempunyai kelebihan, antara lain: 1) dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar, 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri, dan 4) memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran.⁶

⁵Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 112.

⁶Imansyah Alipandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional 1984). hlm.100

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Melalui Metode *Imla* Pada Siswa Kelas II SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan penafsiran judul maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai penegasan judul dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

Meningkatkan yang penulis maksud dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai upaya atau proses perbuatan untuk beralih kepada keadaan yang lain dan atau mempertinggi derajat atau taraf ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Meningkatkan dalam pengertian ini sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.⁷

Adapun metode *imla* disebut juga metode dikte atau menulis. Adapun jenis *imla* yang digunakan adalah *imla manqul*, yaitu “menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada dalam kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. *Imla* jenis ini untuk tingkat pemula, dimana siswa ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya⁸ yakni menuliskan perubahan huruf hijaiyah bersambung dari bentuk tunggal, di awal, di tengah, dan di akhir

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁷Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (PT. Bumi Aksara: Jakarta. 2008). Cet. Ke-6. h. 72

⁸Ma'rifatul Munjiah, *Imla' Teori dan Terapan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 27

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran pada materi menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dalam materi tentang menulis huruf hijaiyah bersambung, sehingga pembelajaran di kelas masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
3. Rendahnya kemampuan dan hasil belajar siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung pada mata pelajaran PAI yang terlihat pada tahun 2011/2012 penguasaan siswa hampir 60% siswa masih kurang baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Apakah dengan menerapkan metode *imla* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi menulis huruf hijaiyah bersambung di kelas II SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah pada pembelajaran PAI di kelas II SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian tindakan kelas

dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri.

Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoretis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis seiring kemajuan afektif dan kognitifnya. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa serta kerjasama siswa dalam kelompok belajar. Melalui penerapan metode *imla* diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan tatap muka per siklus. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru memberi salam
 - 2) Presensi siswa

- 3) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya tanya jawab dan pemberian tugas.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan dipelajari
- 5) Guru menuliskan judul atau materi pelajaran yang akan dikembangkan di papan tulis

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang materi menulis huruf hijaiyah bersambung meliputi: 1) huruf Al-Qur'an yang tidak mengalami perubahan, 2) perubahan huruf Al-Qur'an bersambung dari bentuk tunggal, di awal, di tengah, dan di akhir, 3) huruf Al-Qur'an bersambung dalam surah-surah pendek dengan baik dan benar berikut contoh bacaannya.
- 2) Mengelompokkan huruf Al-Qur'an dari huruf *alif* (ا) sampai huruf *zai* (ز), kemudian huruf *sin* (س) sampai huruf *fa* (ف), dan selanjutnya huruf *kaf* (ك) sampai huruf *ya* (ي)
- 3) Memulai pembelajaran dengan mencontohkan cara menulis huruf Al-Qur'an bersambung di papan tulis. Contoh : ج ب ر menjadi جبر
- 4) Guru memulai pelajaran dengan metode *imla* dengan benar dan fasih kemudian meminta siswa untuk mencatatnya di buku tulis.
- 5) Guru mengadakan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan belum difahami.
- 6) Guru menuliskan kata-kata yang sulit serta ikhtisar dari materi *imla*

- 7) Sebagian siswa dimintakan untuk maju ke depan untuk menuliskannya di papan tulis
 - 8) Guru meminta siswa untuk mencatat/menulis materi di papan tulis ke dalam buku tulis mereka masing-masing dengan benar dan rapi
 - 9) Guru mengumpulkan catatan *imla* siswa untuk diperiksa dan dinilai
 - 10) Memberikan latihan berulang dengan metode *imla* secara individu dan berpasangan menulis huruf Al-Qur'an bersambung dengan baik dan benar
 - 11) Memberikan pengamatan atau observasi
 - 12) Penguatan hasil belajar
 - 13) Menyusun kesimpulan pembelajaran
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa.
 - 2) Guru melakukan tes akhir.
 - 3) Memberikan penghargaan pada siswa yang mendapat skor tinggi
 - 4) Memberikan PR sebagai kegiatan remedial/pengayaan
 - 5) Guru menutup pelajaran

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung melalui penerapan metode *imla* pada siswa kelas II SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

F. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁹

Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Dengan penerapan *imla* siswa mampu meningkatkan aktivitas, kemampuan dan hasil belajar serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoretis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung melalui penerapan metode *imla*.
 - b. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajar siswa aktif

⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 62.

- c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan sekiranya dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran menulis huruf hijaiyah bersambung serta menumbuhkan kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.

3. Sekolah

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
- b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan *imla* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran PAI agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.